

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, perkembangan industri yang meningkat, hal tersebut membuat dunia industri berusaha untuk meningkatkan serta melakukan perbaikan dalam hal kinerjanya agar dapat bertahan dalam persaingan di dunia industri. Dimana dalam persaingan tersebut dimana perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dituntut agar mampu memperbaiki diri sehingga perusahaan bersaing guna mempertahankan serta dapat meningkatkan konsumen mereka. Persaingan bukan hanya mengenai seberapa tinggi tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendah tingkat harga produk maupun jasa, melainkan juga meliputi kualitas produk atau jasa tersebut, kenyamanan, kemudahan, dan ketepatan serta kecepatan waktu dalam pencapaiannya (Ariani, 2003).

Evaluasi dalam hal perbaikan proses produksi dapat menciptakan suatu produk yang memiliki kualitas dan mutu yang baik, serta produk yang memiliki kualitas dan mutu yang baik akan ditawarkan kepada konsumen yang melakukan pemesanan produk, dengan kata lain apabila suatu proses produksi berjalan dengan optimal, maka perusahaan akan mencapai target dalam permintaan pemesanan produk. Sehingga konsumen yang melakukan proses pemesanan akan merasa puas atau tidak merasa kecewa terhadap permintaan produk yang tidak terpenuhi.

CV Kapas Putih merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kain tenun. Terdapat dua jenis produk yang dihasilkan CV Kapas Putih yaitu selimut dan kain tenun lurik. CV Kapas Putih dituntut untuk dapat menyediakan produk yang berkualitas, mampu memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu, serta memiliki harga yang kompetitif. Untuk memenuhi permintaan konsumen, CV Kapas Putih menggunakan konsep *make to order* sebagai tipe produksinya, dimana produk dikerjakan apabila terdapat permintaan dari konsumen. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan konsumen, CV Kapas Putih dituntut untuk menyediakan produk yang berkualitas, ketepatan waktu pengiriman serta memiliki harga yang kompetitif. Dalam proses produksi selimut CV Kapas Putih masih terdapat kegiatan

yang tidak memiliki nilai tambah yang menimbulkan waktu produksi yang lama. Proses produksi yang lama dan masih banyak kegiatan yang tidak memiliki nilai tambah seperti proses transportasi yang kurang efektif, menunggu, dan aktivitas yang tidak perlu yang membuat waktu produksi semakin lama. Proses produksi yang memiliki waktu yang cukup lama membuat perusahaan sulit untuk mencapai target permintaan konsumen serta dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan optimasi sumber daya yang dimiliki, dan mengatur tenaga kerja sedemikian rupa agar permintaan dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Untuk mencegah permasalahan yang dihadapi oleh CV Kapas Putih maka perlu dilakukannya identifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai tambah, serta dapat mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak memiliki nilai tambah. Sehingga dibutuhkan suatu penyelesaian guna mengurangi pemborosan yang terjadi. Metode *lean manufacturing* dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta menganalisa pemborosan (*waste*), meningkatkan nilai tambah (*value added*) serta meminimalkan *lead time* di dalam proses produksi pada CV Kapas Putih yang berdampak terhadap produktivitas.

Menurut Yoko (2014), pendekatan *Lean Manufacturing* adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi *waste* yang terjadi dalam *value stream*, melakukan visualisasi *value stream* dengan *big picture mapping* dan *value mapping tools*, serta mempertimbangkan aliran material dan informasi yang terdapat dalam perusahaan. Dari hasil visualisasi tersebut akan membantu langkah apa dan strategi apa saja yang akan digunakan perusahaan dalam meminimalisasi *waste* dan meningkatkan efisiensi proses produksi. *Value stream mapping* merupakan salah satu pendekatan dari *lean* berupa pemetaan aliran produksi dan aliran informasi untuk memproduksi suatu produk atau satu *family* produk, yang tidak hanya pada masing-masing area kerja, tetapi pada tingkat total produksi serta mengidentifikasi kegiatan termasuk *value added* dan *non value added*. Sehingga dapat mengidentifikasi waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan produk, waktu menunggu di tiap langkah produksi yang dapat menyebabkan pemborosan (Rother and Shock, 2003).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Penerapan *Lean Manufacturing* Dengan Menggunakan Metode *Value Stream Mapping* Untuk Mengurangi Pemborosan Pada Produksi Selimut” (Studi Kasus: CV Kapas Putih).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah, maka dapat dijabarkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meminimalkan pemborosan (*waste*) waktu produksi dalam proses produksi selimut CV Kapas Putih dikarenakan masih adanya aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan menggunakan pendekatan *Lean Manufacturing*?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pemborosan (*waste*) yang dapat menghambat proses produksi selimut pada CV Kapas Putih.
2. Mengeliminasi pemborosan (*waste*) yang dianggap tidak menambah nilai dengan usulan perbaikan.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan-batasan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di CV Kapas Putih pada produksi selimut.
2. Pemetaan alur informasi dan material perusahaan dilakukan visualisasi *Current State Map/Big Picture Mapping*.
3. Metode yang digunakan yaitu *Value Stream Mapping* untuk mengidentifikasi aktivitas tiap proses produksi dan mengeliminasi pemborosan yang terjadi.
4. Penelitian ini hanya untuk mengetahui kondisi aktual pada proses produksi tanpa memperhitungkan biaya produksi maupun biaya lainnya.
5. Usulan perbaikan dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi *waste* yang paling dominan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada CV Kapas Putih mengenai pemborosan (*waste*) yang terdapat pada proses produksi selimut sehingga dapat berguna sebagai masukan untuk dilakukan perbaikan.
2. Memberikan rekomendasi usulan perbaikan terhadap masalah pemborosan yang terdapat pada produksi selimut di CV Kapas Putih.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan dapat dipahami oleh penulis dan pembaca dalam penulisan pada tugas akhir ini, maka penulis akan menjelaskan dalam penulisan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi mengenai permasalahan mengenai pemborosan pada proses produksi meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II ini berisi mengenai konsep dasar landasan teori yang akan digunakan dalam proses penelitian, objek penelitian, program dan prinsip dasar dan pemecahan masalah. Pada Bab ini juga berisi mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini menjelaskan dan membahas objek penelitian, alat, teknik penelitian dan data yang akan dikaji serta dianalisis. Serta bagaimana langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini menjelaskan hasil penelitian yang meliputi data-data yang diperlukan selama melakukan penelitian dan pengolahan data dengan

menggunkan metode yang telah ditentukan, serta memaparkan hasil pengolahan data guna menjawab tujuan dari penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V ini berisi mengenai kesimpulan yang menjawab permasalahan yang terjadi dan saran yang diberikan kepada perusahaan berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian yang terkait.